

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, serta jumlah penduduk yang terus bertambah sehingga dibutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang memadai dari segi kualitas maupun kuantitas. Berbagai kendaraan bermotor milik pribadi maupun perusahaan telah merambah di berbagai wilayah di Indonesia dari daerah perkotaan maupun wilayah terpencil, seperti daerah pedesaan dan pegunungan. Kepemilikan kendaraan bermotor itupun sekarang sangat mudah didapatkan, sehingga masyarakat bisa memperoleh dan menggunakan kendaraan bermotor dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari

Keadaan tersebut tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas sesuai ketentuan. Menurut (Adib Bahari, 2010 : 13 ), “Diakui ataupun tidak, memang etika berlalu lintas kita tergolong sangat rendah. Banyak hal yang menyebabkan ini terjadi, namun yang lebih memprihatinkan lagi adalah maraknya karakter korupsi dan kolusi dalam berbagai segi lalu lintas angkutan kita”.

Sikap kurang patuh terhadap peraturan berlalu lintas dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas dan mengakibatkan timbulnya korban jiwa, berupa luka ringan, berat, cacat seumur hidup dan meninggal dunia. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Sanusi (1984: 229) “kesadaran hukum yang rendah cenderung pada pelanggaran hukum dengan berbagai kemungkinan korban dan kerugian yang dideritanya, makin rendahnya kesadaran hukum makin banyaknya pelanggaran dan makin besar juga korbannya.”

Tidak semua orang termasuk siswa atau peserta didik menyadari jalanan sebagai sarana untuk kepentingan masyarakat luas, bukan untuk kepentingan diri sendiri sehingga seringkali pengguna jalan mengabaikan peraturan dan keselamatan pengguna jalan lainnya. Diantara pengguna jalan tersebut merupakan pengendara sepeda motor, dan cukup banyak diantara para pengendara sepeda motor tersebut masih belum memiliki kesadaran menggunakan helm untuk keselamatan mereka saat

berkendara. Akibat dari sikap para pengendara tersebut menyebabkan banyaknya korban jiwa saat terjadi kecelakaan lalu lintas.

Menurut data Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (dikutip oleh Adib Bahari, 2010:12) “Setiap hari 80 orang meninggal karena kecelakaan di Indonesia dan dari sejumlah kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan korban meninggal, tiga puluh ribu atau 70%nya merupakan pengguna sepeda motor.”

Selanjutnya berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Polres Kota Bekasi, diperoleh data mengenai jumlah pelanggar lalu lintas periode tahun 2010 yaitu sebanyak 36.519 pelanggar. Penjabaran dari jumlah tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi pendidikan pelanggar, terungkap pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) merupakan pelanggar terbanyak yaitu 22.265 orang, disusul Perguruan Tinggi 6.892 orang, pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) 5.430 orang, pelajar Sekolah Dasar (SD) 1.932 orang. Angka-angka ini menarik untuk diulas lebih jauh karena ternyata para pelajar yang boleh dikatakan berpendidikan malah banyak yang melakukan pelanggaran lalu lintas.
2. Ditinjau dari segi kendaraan yang melanggar, kendaraan roda dua merupakan golongan kendaraan terbanyak yang melakukan pelanggaran ini yaitu sebanyak 20.807 kendaraan roda dua, disusul pelanggaran kendaraan pribadi sebanyak 8.664, angkutan umum sebanyak 4.869.
3. Ditinjau pula berdasarkan jenis kelamin, kaum pria mendominasi pelanggaran sebanyak 31.712 orang, dan selebihnya wanita sebanyak 4.807 orang. Dari 36.519 pelanggar lalu lintas itu, sebagian dilakukan oleh pemegang SIM C sebanyak 20.270 orang sedangkan pemegang SIM A sebanyak 6.755 orang.  
(Sumber : Data Polres Kota Bekasi tahun 2010)

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa masih banyak pihak masyarakat yang melakukan pelanggaran saat berlalu lintas. terutama pelanggaran yang dilakukan oleh pengendara sepeda motor. Pelanggaran-pelanggaran tersebut nantinya dapat menyebabkan kecelakaan-kecelakaan yang tidak hanya menyebabkan kerugian harta benda tapi juga menyebabkan korban jiwa. Jumlah angka kecelakaan lalu lintas yang dialami pengendara sepeda motor akibat pelanggaran-pelanggaran

yang dilakukan dapat terlihat dari data yang peneliti peroleh pada saat melakukan penelitian dari Polres Kota Bekasi tahun 2010 tentang kecelakaan sepeda motor yang dialami masyarakat Kota Bekasi

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengendara Sepeda Motor yang Mengalami Kecelakaan Lalu Lintas di Wilayah Hukum Polres Kota Bekasi tahun 2010**

Karakteristik Pengendara Sepeda Motor		Kecelakaan	
		Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki – Laki	281	92,1 %
	Perempuan	24	7,9%
<b>Total</b>		<b>305</b>	<b>100%</b>
Umur	< 15 tahun	15	4,9%
	16 – 21 tahun	74	24,3%
	22 - 30 tahun	130	42,6%
	31- 40 tahun	56	18,4%
	41 – 50 tahun	22	7,2%
	51 – 60 tahun	6	2,0%
	>60 tahun	2	0,7%
<b>Total</b>		<b>305</b>	<b>100%</b>
Pendidikan	SD	12	3,9%
	SMP	55	18,0%
	SMA	192	63,0%
	Perguruan Tinggi	46	15,1%
<b>Total</b>		<b>305</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Laporan Kecelakaan Lalu Lintas Polres Kota Bekasi tahun 2010*

Sebagaimana kita ketahui bahwa kepala adalah bagian yang paling rawan pada saat terjadi benturan dan hal ini pula yang paling banyak mengakibatkan korban jiwa. Namun masih banyak para pengendara yang tidak menggunakan helm

saat berkendara. Hal ini sesuai dengan pernyataan Adib Bahari, (2010:83) “Peningkatan kesadaran berlalu lintas dengan menggunakan helm akan berakibat lebih terjaminnya keselamatan pengendara bermotor pada saat terjadi benturan pada kepalanya.“

Hal ini yang menjadi perhatian pemerintah, hingga pada akhirnya dikeluarkan keputusan penggunaan helm SNI (Standar Nasional Indonesia) dalam berlalu lintas untuk diterapkan di Indonesia. Kondisi inipun berlaku bagi para siswa SMAN 8 Bekasi, karena cukup banyak siswanya yang tidak menggunakan helm berlogo SNI.

Kesadaran hukum berlalu lintas dalam menggunakan helm berlogo SNI (Standar Nasional Indonesia) merupakan salah satu faktor penting yang perlu ditanamkan sebagai upaya untuk menjadikan jalan raya sebagai daerah tertib berlalu lintas.

Banyak hal yang ditemukan pada saat berwawancara dengan siswa SMAN 8 Bekasi. Hal yang menonjol yaitu pelanggaran terhadap peraturan yang ada, misalnya mengendarai kendaraan tanpa SIM (Surat Izin Mengemudi), mengendarai sepeda motor tanpa membawa STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan), duduk berboncengan tiga, ugal – ugalan di jalan raya dan pengendara tanpa menggunakan helm berlogo SNI (Standar Nasional Indonesia). sHal ini terjadi karena kurangnya kesadaran diri untuk menghormati peraturan serta disiplin yang berlaku di masyarakat padahal peraturan ini dibuat, disahkan dan untuk dilaksanakan.

Syaifullah dan Sri Wuryan (2008: 132) mengemukakan “ peran dan fungsi Pkn dalam kaitannya untuk membentuk kesadaran hukum siswa adalah menciptakan dan membina ketertiban hidup siswa di masyarakat. Hal itu dilakukan oleh siswa dengan cara menaati segala aturan hukum yang berlaku di Negara kita. Setiap siswa sebagian dari warga Negara tersebut dituntut memiliki kesadaran hukum agar kehidupan masyarakat berjalan tertib, aman dan damai”.

Kesadaran hukum merupakan sikap yang perlu ditanamkan kepada seluruh warga rasa tanggung jawab terhadap lancaranya roda pembangunan, untuk mewujudkan masyarakat yang sadar hukum perlu adanya usaha agar hukum itu diketahui, dimengerti, ditaati dan dihargai



Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis bermaksud mengkaji secara mendalam melalui sebuah penelitian yang berjudul “ Studi Tentang Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Dalam Menggunakan Helm SNI (Standar Nasional Indonesia) (Studi Deskriptif Analitis Terhadap Siswa SMAN 8 Bekasi ).

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimana kesadaran hukum siswa dalam menggunakan helm berlogo SNI

Kemudian agar penelitian ini lebih operasional, masalah ini dijabarkan secara khusus dan dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan siswa tentang aturan penggunaan helm SNI ?
2. Bagaimana pemahaman siswa tentang peraturan penggunaan helm SNI ?
3. Bagaimana sikap siswa terhadap peraturan penggunaan helm SNI?
4. Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran hukum siswa dalam menggunakan helm SNI ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kesadaran hukum siswa SMA Negeri 8 Bekasi dalam menggunakan helm SNI.

### **2. Khusus**

Secara khusus, gambaran yang lebih spesifik dari tujuan penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui dan mengkaji :

- a. Pengetahuan siswa terhadap peraturan penggunaan helm SNI.
- b. Pemahaman siswa terhadap peraturan penggunaan helm SNI.
- c. Sikap siswa tentang peraturan penggunaan helm SNI.
- d. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran hukum berlalu lintas siswa dalam menggunakan helm SNI .

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai memiliki kegunaan teoritis maupun praktis

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan keilmuan terhadap pengembangan konsep pendidikan hukum dalam Pkn terutama mengenai kesadaran hukum dalam menggunakan helm SNI.

### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya

#### A. Bagi siswa

1. Supaya siswa dapat lebih mematuhi peraturan lalu lintas, khususnya peraturan tentang penggunaan helm SNI
2. Supaya siswa dapat menjadi warga Negara yang tertib berlalu lintas
3. Supaya siswa dapat lebih menyadari pentingnya penggunaan helm SNI

#### b. Bagi pihak Sekolah

1. Memberikan informasi tambahan tentang peraturan berlalu lintas di jalan kepada siswanya
2. Untuk lebih mengarahkan para siswa agar bisa lebih menaati peraturan-peraturan lalu lintas yang berlaku khususnya dalam menggunakan helm SNI pada saat berkendara.
3. Dapat memberikan pandangan pada siswa bahwa menggunakan helm SNI adalah yang wajib
4. Dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman untuk mengarahkan, mendidik, serta membina siswa untuk taat terhadap peraturan lalu lintas ,khususnya peraturan tentang penggunaan helm SNI.

#### c. Bagi pihak kepolisian

1. Memberikan masukan kepada anggota polisi lalu lintas untuk lebih meningkatkan profesionalismenya sebagai aparat penegak hukum.
2. Dapat menegakkan keamanan dan ketertiban masyarakat di jalan raya.

3. Mewujudkan kesadaran hukum masyarakat dalam berlalu lintas, khususnya dalam menggunakan helm SNI pada saat berkendara

#### E. Penjelasan Istilah

1. Kesadaran hukum sebenarnya merupakan kesadaran atau nilai-nilai yang terdapat dalam diri manusia yang ada atau tentang hukum yang diharapkan ada. (Soerjono Soekanto, 1982: 152 ).
2. Lalu lintas adalah gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan (Adib Bahari, 2010 : 20)
3. Polisi lalu lintas adalah alat penegak hukum yang berperan sebagai penegak dan sebagai penindak serta berfungsi pula sebagai “*regeling*” (misalnya pengaturan tentang kewajiban bagi kendaraan bermotor untuk melengkapinya dengan segitiga pengaman) dan “*bestuur*” (misalnya mengeluarkan Surat Izin Mengemudi) akan tetapi fungsi utamanya adalah sebagai pencegah dan pembinaan masyarakat di bidang lalu lintas (Soerjono Soekanto, 1986 : 251)
4. Angkutan jalan adalah perpindahan orang dan atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan (Adib Bahari, 2010: 20)
5. Pengemudi adalah seorang yang mengemudikan atau yang langsung mengawasi orang lain mengemudi. Artinya pengemudi mencakup semua yang mengemudikan kendaraan (baik kendaraan bermotor maupun tak bermotor) (Soerjono Soekanto, 1982 : 100)
6. Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri dari kendaraan bermotor dan kendaraan tak bermotor (Undang-undang tentang Lalu lintas dan angkutan jalan No 22 tahun 2009)
7. Helm berlogo SNI adalah perlengkapan wajib yang dipakai bagi pengendara sepeda motor maupun penumpangnya (Undang- undang no 22 tahun 2009 pasal 6 ayat 8)

8. Siswa adalah peserta didik atau anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses yang tersedia pada jalur , jenjang pendidikan tertentu (Undang-undang Pendidikan Nasional 2003 :3)

## **F. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Penelitian**

Menurut Sugiono (2009 : 2) menjelaskan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Sedangkan menurut I Made Wirartha (2006 : 68) metode penelitian adalah sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Menurut Hayati. (2008). Metode Penelitian Analitis. (Online). Tersedia : [http// repository.upi.edu/](http://repository.upi.edu/). ( 6 Juni 2009) “deskriptif analitis adalah pemusatan perhatian pada fenomena yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan, dimana penelitian ini berusaha untuk membuat deskriptif fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan fakta tersebut secara cermat ”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (1996: 18) “pada hakekatnya pendekatan kualitatif ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar”. Pada dasarnya paradigma penelitian ini adalah kualitatif, tetapi untuk memperkuat temuan dalam penelitian ini, maka dilengkapi dengan data yang bersifat kuantitatif untuk mengukur tingkat kesadaran hukum siswa dalam menggunakan helm SNI. Melalui pendekatan ini peneliti bermaksud untuk mengungkapkan kesadaran hukum siswa dan siswi SMA Megeri 8 Bekasi dalam menggunakan helm berlogo SNI.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**



Teknik penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 (dua) sumber data yakni sumber primer dan sumber sekunder.

## **1. Sumber primer**

Sumber primer, yaitu data yang dikumpulkan secara khusus oleh peneliti sendiri dari sumber aslinya. Data penelitian yang diperoleh dari sumber primer disebut data primer (*Primary Data*). Dalam metode deskriptif analitis yang menjadi sumber data primernya adalah angket dan wawancara.

### **a. Angket**

Menurut Riduwan (2009 : 71) “ Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna dengan tujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah”. Dalam angket ini peneliti menyebarkan dan memberikan daftar pertanyaan pada responden. Yang menjadi responden dalam penyebaran angket ini adalah siswa SMA Negeri 8 Bekasi

### **b. Wawancara**

Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung antara peneliti dengan responden yang diarahkan pada masalah yang diteliti. Tujuannya adalah agar penelitiannya menjadi lengkap. Dalam wawancara ini peneliti memberikan pertanyaan pada responden langsung yaitu, guru, polisi dan siswa yang memiliki pengalaman melanggar lalu lintas.

## **2. Sumber Sekunder.**

Data yang telah tersedia yang dikumpulkan oleh pihak lain, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber data penelitiannya disebut sumber sekunder. Dalam hal ini, yang menjadi sumber data sekundernya adalah observasi, studi dokumentasi dan studi literatur.

### **a. Observasi**

Menurut Arikunto (2002:132) “Observasi adalah sebagai suatu pengamatan meliputi kegiatan perumusan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat Indera.” Observasi di sini berarti pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian langsung ke SMA Negeri 8 Bekasi agar didapat informasi yang ada hubungannya dengan pelanggaran berlalu lintas para siswa.

#### **b.Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dokumen-dokumen tersebut meliputi pengumpulan data mengenai jumlah pelanggaran lalu lintas di lingkungan Polresta Bekasi berbentuk foto-foto, grafik, gambar, keadaan lalu lintas di wilayah Bekasi. Selain itu, dapat juga hasil-hasil tulisan di majalah, koran atau internet yang semua ini pada dasarnya dapat melengkapi hasil penelitian yang sedang dilaksanakan.

#### **c.Studi Literatur**

Studi literatur atau studi kepustakaan yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku, majalah, naskah, catatan, sejarah, dokumen tentang yang ada hubungannya dengan kesadaran siswa dalam berlalu lintas. Adapun tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan konsep atau teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat dijadikan landasan pemikiran dalam tulisan ini, sehingga diperoleh relevansi antara teori dengan tujuan penelitian. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisa data dilaksanakan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (1996;129) “bahwa dalam penelitian kualitatif, analisa data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk tulisan, dianalisa lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, (Nasution, 1996;129) mengemukakan “tidak

ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam menganalisa data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Menurut Nasution (1996:129) Reduksi data adalah proses analisa data yang dilakukan untuk menyarikan, menggolongkan, mengarahkan hasil – hasil penelitian dengan mengfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang terkumpul dari hasil – hasil lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas, yang meliputi :

1. Pengetahuan siswa terhadap peraturan lalu lintas
2. Pemahaman siswa terhadap peraturan lalu lintas
3. Sikap siswa dalam berlalu lintas
4. Perilaku siswa dalam berlalu lintas
5. Tingkat kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas

b. Display data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain, menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dianalisa dengan mencari hal – hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan, kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000:192-195) yaitu :

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian

## **H. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bekasi jalan Irigasi No.1. Kondisi siswanya yang menunjukkan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan penggunaan helm SNI memungkinkan penulis dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sumber informasi (informan) penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang ditetapkan sesuai dengan informasi yang diperlukan dan terkait dengan masalah penelitian, antara lain siswa yang memiliki pengalaman melanggar peraturan penggunaan helm SNI, petugas penegak hukum (polisi lalu lintas), dan guru yang berkaitan dengan pembinaan kesadaran.



Berdasarkan uraian di atas, maka subjek yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti. Adapun jumlah siswa SMA Megeri 8 Bekasi yakni sebanyak 960 siswa terdiri dari

- I. Kelas X : 8 x 40 siswa = 320 siswa
- II. Kelas XI IPA : 4 x 40 siswa = 160 siswa
- III. Kelas XI IPS : 4 x 40 siswa = 160 siswa
- IV. Kelas XII IPA : 4 x 40 siswa = 160 siswa
- V. Kelas XII IPS : 4 x 40 siswa = 160 siswa

---

Total 960 siswa +

Diketahui jumlah siswa SMA Negeri 8 Bekasi sebesar 960 orang dan tingkat prosentase sampel yang diinginkan 25%. Berapakah jumlah sampelnya tersebut ?

Rumus = 25% x dari jumlah siswa

$$25\% \times 960 \text{ siswa}$$

Jadi jumlah siswa yang dapat diambil sampelnya adalah 240 siswa